

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN PANGAN DENGAN STATUS GIZI
BALITA KELUARGA PEROKOK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KAPASA**

*The relationship between food availability and nutritional status of toddlers in
smoking families in the working area of Kapasa community health center.*

Nurul Nisa, Abdullah Tamrin, Chaerunnimah
Poltekkes Kemenkes Makassar

E-mail: nurulnisa@poltekkes-mks.ac.id
No.Hp: 082238305495

ABSTRACT

In South Sulawesi Province, the food availability index is 81.38%. In 2022, 270 regencies or cities (52.53%) saw a decrease in their food availability index scores. Unmet food availability leads to poor nutritional status, which in turn causes health levels to deteriorate. A number of nutritional issues in toddlers have been brought on by the decreasing availability of food in households, including stunting (21.6%), wasting (7.7%), underweight (17.1%), and overweight (3.5%).

Food availability has decreased as a result of financial hardships brought on by lower income and expenses for things other than food, such as buying cigarettes. The purpose of this study is to examine the connection between toddlers' nutritional condition and food availability in smoking households. This study employed a cross-sectional research approach. 126 toddlers in the Kapasa health center's service area—Kapasa and Kapasa Raya villages—made up the study's population. Purposive sampling was used to choose 56 toddlers, who were given a food availability questionnaire and a z-score table.

There is a significant relationship between food availability and the nutritional status of toddlers in smoking families in the Puskesmas Kapasa working area, according to the research results based on statistical analysis using the chi-square test with a significance level of <0.05 . It is advised to conduct counseling the impact of smoking on health and food security, as well as to improve knowledge and economic empowerment programs.

Keywords: Food Availability, Nutritional Status, Toddlers

ABSTRAK

Indeks ketersediaan pangan Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 81,38%, dengan 270 provinsi atau kota (52,53%) mengalami penurunan indeks pada tahun 2022. Penurunan indeks pada tahun 2022. Kondisi pangan yang tidak sehat akan mengakibatkan buruknya status gizi seseorang, yang pada gilirannya akan menyebabkan menurunnya derajat kesehatan seseorang. Status gizi yang buruk, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan tingkat kesehatan seseorang. Menurunnya ketersediaan pangan di rumah tangga mengakibatkan menghasilkan beberapa permasalahan gizi pada anak, dalam beberapa lain stunting sebesar 21,6%, wasting sebesar 7,7%, underweight sebesar 17,1%, dan 3,5% anak mengalami badan berat. Masalah gizi pada anak antara lain stunting (kekerdilan) sebesar 21,6%, wasting (kekurangan berat badan) sebesar 21,6%, dan obesitas (kekurangan berat badan). 7,7%, berat badan kurang 17,1%, dan 3,5% anak-anak mengalami badan parah.

Penurunan ketersediaan makanan disebabkan oleh kesulitan dalam pembelian makanan akibat penurunan pendapatan dan pengeluaran di luar makanan, khususnya pembelian rokok. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan ketersediaan pangan dengan status gizi balita pada anggota perokok. Dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan ketersediaan pangan dengan status gizi balita pada anggota perokok. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 126 orang yang berdomisili di wilayah kerja Kapasa yang meliputi Kota Kapasa dan Kapasa Raya, dengan jumlah sampel sekitar 56 orang yang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan tabel z-score dan kuesioner ketersediaan pangan. Di dalam penelitian ini melibatkan 126 orang dari wilayah kerja Kapasa yang meliputi Kota Kapasa dan Kapasa Raya, dengan ukuran sampel sekitar 56 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan tabel z-score dan kuesioner ketersediaan pangan.

Hasil penelitian yang didasarkan pada analisis statistik menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan pangan dengan status kesehatan pada

perokok di wilayah kerja Puskesmas Kapasa .hasil,yang berdasarkan analisis statistik menggunakan uji chi - square dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan pangan dengan status kesehatan pada perokok di wilayah kerja Puskesmas Kapasa. Disarankan untuk melakukan penelitian tentang dampak merokok dalam kaitannya dengan kesehatan dan kesejahteraan pangan. Merekomendasikan untuk melakukan penelitian tentang dampak merokok dalam kaitannya dengan kesehatan dan kesejahteraan pangan . Selain itu , meningkatkan program ekonomi pendidikan dan pelatihan pendidikan.

Kata Kunci : Pola makan, status gizi, balita.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan di Indonesia masih belum stabil, ditandai dengan banyaknya penduduk yang belum mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara memadai. Kondisi ini paling terasa pada rumah tangga miskin yang memiliki tingkat ketersediaan pangan rendah, yang pada akhirnya berdampak pada status gizi balita di keluarga tersebut. Di provinsi Sulawesi Selatan, indeks ketahanan pangan tercatat sebesar 81,38%. Secara nasional, sebanyak 270 kabupaten atau kota atau sekitar 52,53% mengalami penurunan skor ketahanan pangan pada tahun 2022. Penurunan ini dipicu oleh meningkatnya rasio konsumsi dibandingkan ketersediaan pangan, serta melonjaknya angka kemiskinan (Rahma, Arifin, dan Hayati, 2020).

Ketersediaan pangan yang menurun dalam rumah tangga dapat menyebabkan berbagai masalah gizi pada balita di Indonesia seperti *stunting* sebanyak 21,65, *wasting* sebanyak 7,7%, *underweight* sebanyak 17,1% dan 3,5% balita mengalami *overweight*. Besar angka *stunting* di Provinsi Sulawesi selatan sebanyak 27,2%. Terdapat 7,63% balita *stunting* usia 0 bulan, 15,27% balita *stunting* usia 0 – 5 bulan, 18,92% balita *stunting* usia 12 – 23 bulan, 31,08% balita *stunting* usia 24 – 35 bulan, 30,43% balita *stunting* usia 36 – 47 bulan dan sebanyak 27,26% balita *stunting* usia 48 – 59 bulan. Prevalensi balita *stunting* di kota Makassar yaitu 18,4% (SSGI, 2023).

Ketidakcukupan ketersediaan pangan berdampak pada penurunan status gizi, yang pada akhirnya menurunkan tingkat Kesehatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan sangat berkaitan erat dengan kondisi gizi dan Kesehatan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ketersediaan pangan di tingkat keluarga yang memiliki hubungan positif dengan jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi balita, yang secara langsung memengaruhi pemenuhan kebutuhan gizinya (Rahma, Arifin dan Hayatie, 2020).

Pendapatan dan pola pengeluaran keluarga berperan penting dalam pemenuhan gizi anak, khususnya terkait dengan penyediaan makanan di rumah. Pada Sebagian keluarga, ketidakmampuan menyediakan makanan yang cukup disebabkan oleh alokasi pengeluaran yang dialihkan untuk membeli rokok dan menurunnya ketersediaan pangan yang layak. Rumah tangga dengan anggota perokok cenderung menghabiskan Sebagian besar pendapatannya untuk rokok, yang pada akhirnya mengurangi ketersediaan pangan dan meningkatkan risiko kekurangan gizi terutama pada balita (Febriyanti, Isaura dan Farapti, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan “sejauh mana hubungan antara ketersediaan pangan dengan status gizi balita keluarga perokok di wilayah kerja Puskesmas Kapasa”.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara ketersediaan pangan dan status gizi balita pada waktu yang bersamaan. Lokasi penelitian berada di wilayah kerja Puskesmas Kapasa, yaitu di Kelurahan Kapasa dan Kapasa Raya, dan dilaksanakan pada periode Mei hingga Desember 2024.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Penelitian ini melibatkan populasi ibu yang memiliki balita berusia 6-24 bulan dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kapasa, dengan total sebanyak 126 balita.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi ibu dengan balita usia 6-24 bulan yang tinggal di wilayah tersebut, bersedia menjadi responden, serta berasal dari keluarga dengan anggota perokok. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup ibu dengan balita diluar rentan usia tersebut, tidak bersedia menjadi responden, atau balita tidak berasal dari keluarga perokok. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikan 0,01, sehingga diperoleh sebanyak 56 balita sebagai sampel penelitian.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yakni ketersediaan pangan dan status gizi balita. Data mengenai ketersediaan pangan diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi dari *Household Food Insecurity Access Scale* (HFIAS). Kuesioner ini terdiri dari 9 pertanyaan, dengan system penilaian sebagai berikut : jawaban ‘tidak pernah’ diberi skor 0, ‘jarang’ skor 1, ‘kadang-kadang’ skor 2 dan ‘sering’ skor 3. Total skor diperoleh kemudian dijumlahkan dan dikategorikan, dimana skor 0-7 menunjukkan rumah tangga dengan ketersediaan pangan cukup, sedangkan skor 8-27 menunjukkan ketersediaan pangan yang kurang..

Sedangkan status gizi balita diukur menggunakan metode antropometri melalui penimbangan berat badan serta pengukuran Panjang atau tinggi badan. Data tersebut kemudian dihitung menggunakan nilai z-score dan diklasifikasikan berdasarkan indeks antropometri sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2022.

Pengolahan dan analisis data

Setelah data dikumpulkan, dilakukan pengolahan data melalui beberapa tahap, yaitu editing untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi data, processing dengan memasukkan data ke dalam komputer, cleaning untuk mengecek dan memperbaiki kesalahan, coding dengan memberikan simbol tertentu pada data, serta tabulasi data untuk mengolahnya dalam bentuk tabel sesuai tujuan penelitian.

Tahap analisis data mencakup analisis univariat, yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel seperti usia ibu balita, pekerjaan ayah, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jenis kelamin balita, usia balita, ketersediaan pangan dan status gizi balita di wilayah Puskesmas Kapasa. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara ketersediaan pangan dengan status gizi balita keluarga perokok menggunakan uji statistik Chi-Square, karena variabel berskala ordinal dan melibatkan lebih dari dua kelompok sampel tidak berpasangan.

Setelah dianalisis, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi yang dilengkapi dengan penjelasan dalam bentuk narasi.

HASIL

Berdasarkan distribusi frekuensi, mayoritas ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kapasa pada tahun 2024 berada dalam rentan usia 26-35 tahun. Sebagian besar ayah balita bekerja sebagai wirausaha, sementara tingkat Pendidikan ibu balita umumnya adalah lulusan SMA/MA/SMK. Kebanyakan ibu balita berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Dari sisi jenis kelamin, mayoritas balita di wilayah tersebut adalah perempuan dan mayoritas balita berada pada rentang usia 12-17 bulan. Untuk ketersediaan pangan pada keluarga perokok dengan balita berusia 6-24 bulan, Sebagian besar rumah tangga memiliki ketersediaan pangan yang cukup. Selain itu, status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kapasa pada tahun 2024 sebagian besar tergolong baik.

Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ketersediaan pangan dan status gizi balita tersebut, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan dalam rumah tangga berpengaruh terhadap status gizi balita

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 56 balita, ditemukan bahwa 13 balita (23,2%) memiliki status gizi kurang, sementara 43 balita (76,8%) memiliki status gizi baik. Diantara balita dengan status gizi kurang, 3 balita (100%) berasal dari keluarga dengan ketersediaan pangan yang kurang. Sementara itu, dari 43 balita dengan status gizi baik, 35 balita (81,1%) berasal dari keluarga dengan ketersediaan pangan yang cukup. Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan pangan dan status gizi balita dalam keluarga yang diteliti. Hal ini berarti ketersediaan pangan di rumah tangga memiliki pengaruh terhadap status gizi balita.

Keluarga dengan ketersediaan pangan yang cukup cenderung memiliki balita dengan status gizi yang baik. Meskipun demikian, terdapat 18,9% balita yang memiliki status gizi kurang meskipun keluarganya memiliki ketersediaan pangan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan yang cukup berperan penting dalam mendukung status gizi balita. Sebaliknya pada keluarga dengan ketersediaan pangan yang kurang, seluruh balita (100%) mengalami status gizi kurang. Temuan ini menegaskan bahwa kekurangan ketersediaan pangan sangat memengaruhi status gizi balita, yang juga mencerminkan kualitas dan keberagaman makanan yang diberikan kepada anak.

Status gizi balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti akses terhadap makanan sehat, kualitas makanan dan pola makan yang diterima (Pujiyanti dan Anggraeni, 2022). Sebagian besar balita dengan status gizi normal berasal dari keluarga yang memiliki ketersediaan pangan yang cukup, yang memastikan mereka mendapatkan asupan gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Penelitian sebelumnya (Jayarni dan Sumarni, 2020) juga menunjukkan bahwa keluarga dengan ketersediaan pangan yang memadai lebih mampu menyediakan makanan bergizi yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dalam penelitian ini, meskipun mayoritas keluarga memiliki ketersediaan pangan yang cukup, keluarga dengan tingkat Pendidikan yang lebih

rendah mungkin memiliki pengetahuan terbatas mengenai pentingnya keberagaman dalam makanan yang diberikan kepada balita mereka, yang dapat berakibat pada ketidakseimbangan asupan gizi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hasibuan, 2020), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua, khususnya ibu berpengaruh terhadap pemahaman mereka mengenai pentingnya keberagaman dan keseimbangan dalam pola makan anak.

Faktor-faktor seperti usia ibu, pekerjaan, dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi ketersediaan pangan dan kualitas gizi yang diberikan kepada balita, meskipun hubungan ini bisa bervariasi tergantung pada kondisi keluarga dan pengaruh kebiasaan seperti merokok. Jika pangan di keluarga cukup, maka peluang balita untuk mendapatkan makanan yang bergizi lebih tinggi, yang akan mempengaruhi status gizinya. Sebaliknya, jika ketersediaan pangan kurang, maka kualitas dan kuantitas makanan yang tersedia untuk anak-anak akan terbatas, yang berpotensi menyebabkan masalah gizi, terutama pada balita yang sangat rentan terhadap kekurangan gizi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, Sulistiyaning dan Farida, 2023) yang menyatakan bahwa ketersediaan pangan di rumah tangga sangat mempengaruhi status gizi balita. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa keluarga dengan ketersediaan pangan kurang memiliki anak dengan status gizi yang lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang memiliki ketersediaan pangan yang cukup. Penelitian lain juga menegaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan pangan di rumah tangga dengan status gizi balita (Siregar, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga dengan ketersediaan pangan yang cukup memiliki prevalensi anak dengan status gizi normal lebih tinggi dibandingkan keluarga dengan ketersediaan pangan kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai keterkaitan antara ketersediaan pangan dan status gizi balita pada keluarga perokok di wilayah kerja Puskesmas Kapasa, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Mayoritas keluarga perokok di wilayah tersebut memiliki tingkat ketersediaan pangan yang mencukupi.
2. Sebagian besar balita yang berasal dari keluarga perokok menunjukkan status gizi yang tergolong baik.
3. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat ketersediaan pangan dengan status gizi balita di kalangan keluarga perokok.

SARAN

Penyuluhan mengenai dampak merokok terhadap Kesehatan dan ketersediaan pangan sangat diperlukan. Selain itu, penting untuk menyelenggarakan program-program yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti pendapatan keluarga, yang juga mempengaruhi ketersediaan pangan dalam rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat dan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah turut andil dalam penyusunan naskah ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Abdullah Tamrin dan Ibu Chaerunnimah atas segala bentuk bimbingan, saran, serta dukungan yang sangat berarti selama proses riset dan penulisan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Tak kalah penting, apresiasi penulis ditujukan kepada para rekan dan keluarga tercinta yang tak henti memberikan semangat, doa dan motivasi yang menjadi kekuatan besar dalam menyelesaikan karya ini. Penulis berharap, hasil karya ini dapat memberikan manfaat nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, C.R., Khomsan, A. dan Baliwati, Y.F. (2019) '*Validasi Hfias (Household Food Insecurity Access Scale) Dalam Mengukur Ketahanan Pangan: Kasus Pada Rumah Tangga Perkotaan Dan Perdesaan Di Sulawesi Selatan*', Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research), 42(1), pp. 11–20.
- Badan Pangan Nasional (2022) *Indeks Ketahanan Pangan 2022, Antimicrobial Agents and Chemotherapy*.
- Barus, N.A.P.B. (2021) '*Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Status Gizi Balita 12-59 Bulan di Desa Talapeta*', p. 6.
- Berlina, E. (2021) '*Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Balita di Posyandu Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*', p. 6.
- Febriyanti, A., Isaura, E.R. dan Farapti, F. (2022) '*Hubungan antara Ketahanan Pangan Rumah Tangga, dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan*', Media Gizi Kesmas, 11(2), pp. 335–340.
- Hasibuan, L. (2020) '*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Kejadian Stunting Tahun 2020*', 2020, pp. 7–59.
- Hidayati, N.I.D. (2023) '*Hubungan Pendapatan Keluarga dan Ketahanan Pangan dengan Status Gizi Balita pada Era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pasuruan*', Media Gizi Kesmas, 12(1), pp. 359–366.
- Jayarni, D.E. dan Sumarmi, S. (2020) '*Hubungan Ketahanan Pangan dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi Balita Usia 2 – 5 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya)*', Amerta Nutrition, 2(1), p. 44.
- Liunokas, F.A. (2019) '*Gambaran Asupan Zat Gizi Makro pada Balita Gizi Kurang Umur 24-59 Bulan di Desa Lifuleo Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang*'.
- Milenia, Lahade, A.T. dan M.L.N. (2022) '*Hubungan Pengeluaran Pangan dan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Remaja Putri*

“SMAN Neomuti” Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara, 11(1), pp. 27–39.

Nurfaradila, T. (2020) *‘Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Pola Asuh Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24- 59’*, Digital Repository Universitas Jember, (September 2019), pp.

Pangumpia, A. (2019) *‘Hubungan Perilaku Merokok di Dalam Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Sempaja Kota Samarinda’*, p. 32.

‘Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2 Tentang Standar Antropometri Anak’ (2020) in *Range Management and Agroforestry*, pp. 1–15.

Pujiyanti, B.R. dan Anggraeni, A.D. (2022) *‘Hubungan Ketersediaan Keanekaragaman Pangan Dan Lingkungan Rumah Sehat Terhadap Status Gizi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Cindega Kec.Kebasen Kab.Banyumas’*, *Journal of Health Research Science*, 2(02), pp. 155–165.

Rahmah, R., Arifin, S. dan Hayatie, L. (2020) *‘Hubungan Ketersediaan Pangan dan Penghasilan Keluarga dengan Kejadian Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya’*, *Jurnal Homeostatis*, 3(3), pp. 401–406.

Safira, A.A. (2019) *‘Hubungan Antara Perilaku Merokok Ayah dengan Status Gizi Balita pada Nelayan di Pesisir Kabupaten Pangkep dan Kota Makassar’*.

Santi, D.R.A. (2022) *‘Hubungan Ketersediaan Pangan Dan Keteraturan Penerimaan Raskin Dengan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Penerima Raskin’*, *Media Gizi Indonesia*, 10(2), pp. 97–103.

Sari, H.N.I. (2021) *‘Hubungan Ketersediaan Pangan dan Asupan Zat Gizi Makro Masa Pandemi Covid-19 dengan Kekurangan Energi Kronik Ibu Hamil di Kabupaten Bulukumba’*, *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2), p. 6.

Sari, H.P., Sulistiyaning, A.R. dan Farida (2023) *‘Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Keragaman Pangan, Asupan Makanan, dan Penyakit Infeksi*

Sebagai Risiko Gizi Kurang Pada Balita di Masa PAndemi COVID-19,
Gizi Indon, 46(2), pp. 195–206.

Sartika (2022) '*Faktor Risiko Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bajo Barat Kabupaten Luwu*', (8.5.2017), pp. 2003–2005.

Septikasari, M. (2018) *Status Gizi Anak dan Faktor Yang Mempengaruhi*.
siregar, L. dan A. (2020) '*Gambaran Ketersediaan Pangan dan Status Gizi Anak Balita pada Keluarga Perokok di Desa Trans Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas*', pp. 1– 9.

SSGI (2023) '*Hasil Survei Status Gizi Indonesia*', Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pp. 77–77.

Sutyawan, S., Khomsan, A. dan Sukandar, D. (2019) '*Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Kaitannya dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Status Gizi Anak Balita*', Amerta Nutrition, 3(4), p. 201.

Tay, A.M. (2020) '*Pengaruh Status Ekonomi dan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang*', 2017(1), pp. 1–9.

Ashari, C.R., Khomsan, A. dan Baliwati, Y.F. (2019) '*Validasi Hfias (Household Food Insecurity Access Scale) Dalam Mengukur Ketahanan Pangan: Kasus Pada Rumah Tangga Perkotaan Dan Perdesaan Di Sulawesi Selatan*', Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research), 42(1), pp. 11–20.

Badan Pangan Nasional (2022) *Indeks Ketahanan Pangan 2022, Antimicrobial Agents and Chemotherapy*.

Barus, N.A.P.B. (2021) '*Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Status Gizi Balita 12-59 Bulan di Desa Talapeta*', p. 6.

Berlina, E. (2021) '*Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi pada Balita di Posyandu Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*', p. 6.

- Febriyanti, A., Isaura, E.R. dan Farapti, F. (2022) '*Hubungan antara Ketahanan Pangan Rumah Tangga, dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan*', Media Gizi Kesmas, 11(2), pp. 335–340.
- Hasibuan, L. (2020) '*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Kejadian Stunting Tahun 2020*', 2020, pp. 7–59.
- Hidayati, N.I.D. (2023) '*Hubungan Pendapatan Keluarga dan Ketahanan Pangan dengan Status Gizi Balita pada Era Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pasuruan*', Media Gizi Kesmas, 12(1), pp. 359–366.
- Jayarni, D.E. dan Sumarmi, S. (2020) '*Hubungan Ketahanan Pangan dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi Balita Usia 2 – 5 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya)*',
- Liunokas, F.A. (2019) '*Gambaran Asupan Zat Gizi Makro pada Balita Gizi Kurang Umur 24-59 Bulan di Desa Lifuleo Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang*'.
- Milenia, Lahade, A.T. dan M.L.N. (2022) '*Hubungan Pengeluaran Pangan dan Tingkat Kecukupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Remaja Putri "SMAN Neomuti" Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara*', 11(1), pp. 27–39.
- Nurfardila, T. (2020) '*Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Pola Asuh Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24- 59*', Digital Repository Universitas Jember, (September 2019), pp. 2019–2022.
- Pangumpia, A. (2019) '*Hubungan Perilaku Merokok di Dalam Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Sempaja Kota Samarinda*', p. 32.
- 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak' (2020) in Range Management and Agroforestry, pp. 1–15.
- Pujiyanti, B.R. dan Anggraeni, A.D. (2022) '*Hubungan Ketersediaan Keanekaragaman Pangan Dan Lingkungan Rumah Sehat Terhadap Status*

Gizi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Cindega Kec.Kebasen Kab.Banyumas, Journal of Health Research Science, 2(02), pp. 155–165.

Rahmah, R., Arifin, S. dan Hayatie, L. (2020) '*Hubungan Ketersediaan Pangan dan Penghasilan Keluarga dengan Kejadian Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya*', Jurnal Homeostatis, 3(3), pp. 401–406.

Safira, A.A. (2019) '*Hubungan Antara Perilaku Merokok Ayah dengan Status Gizi Balita pada Nelayan di Pesisir Kabupaten Pangkep dan Kota Makassar*'.

Santi, D.R.A. (2022) '*Hubungan Ketersediaan Pangan Dan Keteraturan Penerimaan Raskin Dengan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Penerima Raskin*', Media Gizi Indonesia, 10(2), pp. 97–103.

Sari, H.N.I. (2021) '*Hubungan Ketersediaan Pangan dan Asupan Zat Gizi Makro Masa Pandemi Covid-19 dengan Kekurangan Energi Kronik Ibu Hamil di Kabupaten Bulukumba*', Journal of Business Theory and Practice, 10(2), p. 6.

Sari, H.P., Sulistiyaning, A.R. dan Farida (2023) '*Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Keragaman Pangan, Asupan Makanan, dan Penyakit Infeksi Sebagai Risiko Gizi Kurang Pada Balita di Masa PAndemi COVID-19*', Gizi Indon, 46(2), pp. 195–206.

Sartika (2022) '*Faktor Risiko Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bajo Barat Kabupaten Luwu*', (8.5.2017), pp. 2003–2005.

Septikasari, M. (2018) *Status Gizi Anak dan Faktor Yang Mempengaruhi*.

siregar, L. dan A. (2020) '*Gambaran Ketersedian Pangan dan Status Gizi Anak Balita pada Keluarga Perokok di Desa Trans Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas*', pp. 1– 9.

SSGI (2023) '*Hasil Survei Status Gizi Indonesia*', Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pp. 77–77.

Sutyawan, S., Khomsan, A. dan Sukandar, D. (2019) '*Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Kaitannya dengan Tingkat*

Kecukupan Zat Gizi dan Status Gizi Anak Balita', Amerta Nutrition, 3(4), p. 201..

Tay, A.M. (2020) '*Pengaruh Status Ekonomi dan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang*', 2017(1), pp. 1–9.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia Ibu Balita di Wilayah Kerja
Puskesmas Kapasa Tahun 2024

Usia	n	%
<26 Tahun	22	39,3
26 – 35 Tahun	25	44,6
>35 Tahun	9	16,1
Total	56	100

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ayah Balita di Wilayah
Kerja Puskesmas Kapasa Tahun 2024

Pekerjaan	n	%
Karyawan Swasta	16	28,6
Wirausaha	17	30,4
PNS	12	21,4
Lainnya	11	19,6
Total	56	100

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Balita di Wilayah Kerja
Puskesmas Kapasa Tahun 2024

Pendidikan	n	%
SD	3	5,3
SMP/MTS	10	17,9
SMA/MA/SMK	31	55,4
Perguruan Tinggi	12	21,4
Total	56	100

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa tahun 2024

Pekerjaan	n	%
IRT	33	58,9
Karyawan Swasta	11	19,6
Wirausaha	9	16,1
PNS	3	5,4
Total	56	100

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Tahun 2024

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	19	33,9
Perempuan	37	66,1
Total	56	100

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Tahun 2024

Usia	n	%
6 – 11 Bulan	17	30,4
12 – 17 Bulan	22	39,2
18-24 Bulan	17	30,4
Total	56	100

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Ketersediaan Pangan di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Tahun 2024

Ketersediaan Pangan	n	%
Cukup	53	94,6
Kurang	3	5,4
Total	56	100

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Tahun 2024

Status Gizi	n	%
Baik	43	76,8
Kurang	13	23,2
Total	56	100

Hubungan Ketersediaan Pangan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Tahun 2024

Ketersediaan Pangan	Status Gizi						p-value
	Kurang		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	10	18,9	43	81,1	53	94,6	0,001
Kurang	3	100	0	0	3	5,4	
Jumlah	13	23,2	43	76,8	56	100	